BAB IV

IDENTIFIKASI CITRA KOTA CIMAHI

Pada bab ini akan dipaparkan tentang analisis mengenai citra Kota Cimahi, yang akan terbagi menjadi beberapa tahapan analisis yaitu identitas Kota Cimahi yang terdiri dari potensi, makna sosial, dan sejarah berdasarkan persepsi masyarakat, serta elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat, kemudian keinginan dan harapan masyarakat terhadap Kota Cimahi sebagai kawasan militer serta perbandingan kota militer Cimahi dengan kota militer di negara lain yang dilihat dari potensi dan kondisi eksisting, dan identitas kota.

Analisis yang dilakukan pada bab ini didasarkan pada frekuensi atau proporsi tertinggi dari setiap variabel mengenai elemen-elemen pembentuk citra kota yang diajukan kepada responden. Dimana variabel dengan frekuensi atau proporsi tertinggi menunjukan bahwa variabel tersebut merupakan elemen pembentuk citra Kota Cimahi yang berkesan dan disukai oleh responden. Lalu responden juga ditanyakan mengenai alasan pemilihan pada setiap variabel, dan selanjutnya alasan-alasan tersebut akan menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah elemen memiliki kesan atau disukai oleh pengamatnya. Serta melihat ada tidaknya unsur-unsur sejarah pada elemen-elemen fisik yang disebutkan dan pada setiap alasan yang diungkapkan.

Selain itu, Kottler mengungkapkan bahwa citra suatu tempat dapat ditentukan oleh persepsi personal terhadap suatu tempat dapat beragam antara orang yang satu dengan lainnya, posisi dari tempat tersebut dan bergantung pada waktu. Atas dasar tersebut, maka pada studi ini akan dianalisis citra kota berdasarkan masyarakat serta melihat kecenderungan hubungan antara identitas kota dan elemen pembentuk citra kota dengan kelompok karakteristik responden (pekerjaan, lokasi tempat tinggal dan lama tinggal untuk responden masyarakat). Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode *crosstabs* untuk melihat kecenderungan jawaban dengan karakteristik responden.

4.1 Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Persepsi Masyarakat

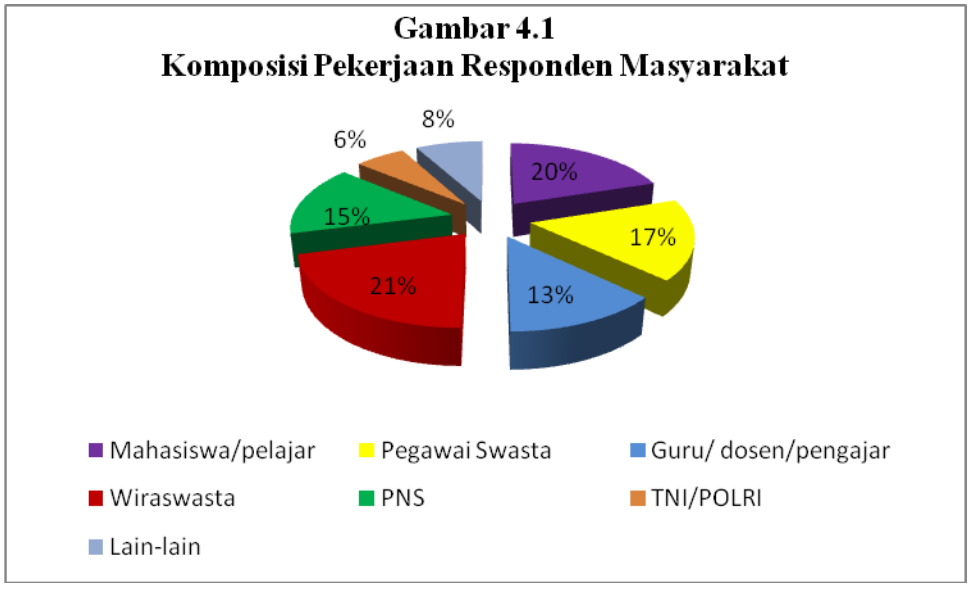
Untuk menge tahui citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer menurut persepsi masyarakat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 orang masyarakat yang tinggal menetap secara permanen di wilayah administrasi Kota Cimahi dan disebar secara proporsional di seluruh Kecamatan di Kota Cimahi.

4.1.1 Karakteristik Responden Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap suatu citra kota dapat berbeda tergantung pada karakteristik sosial masyarakatnya, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi mengenai karakteristik responden yang nantinya akan dilihat keterkaitan dan korelasinya terhadap jawaban responden.

Berdasarkan hasil survey mata pencaharian responden sangat beragam, sebanyak 21% responden masyarakat berprofesi sebagai wiraswasta, 20% responden berstatus sebagai mahasiswa dan pelajar, kemudian sebanyak 17% responden bekerja sebagai pegawai swasta, lalu responden yang bekerja sebagai guru/dosen berjumlah senanyak 13%, dan sebagian responden berprofesi sebagai PNS dan TNI/POLRI, dengan persentase 15% dan 6%. Dan lainnya seperti ibu rumah tangga, dan pensiunan sebanyak 8%.

Gambar 4.1
Komposisi Pekerjaan Responden Masyarakat

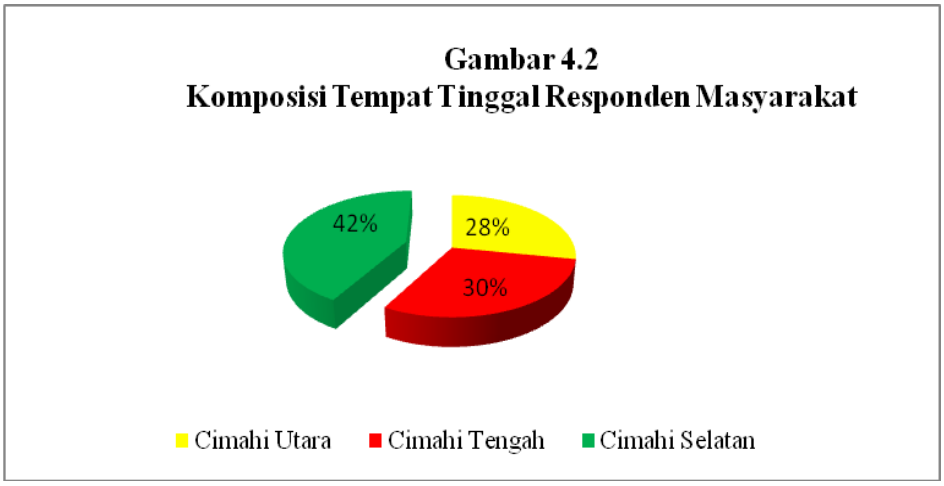


Sumber : Hasil Survey, 2011

Berdasarkan lokasi tempat tinggal responden penduduk, sebanyak 42% responden tinggal di Kecamatan Cimahi Selatan, 30% tinggal di Kecamatan Cimahi Tengah, dan 28%

tinggal di Kecamatan Cimahi Utara. Hal ini didukung pula bahwa jumlah penduduk terbesar di Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Selatan.

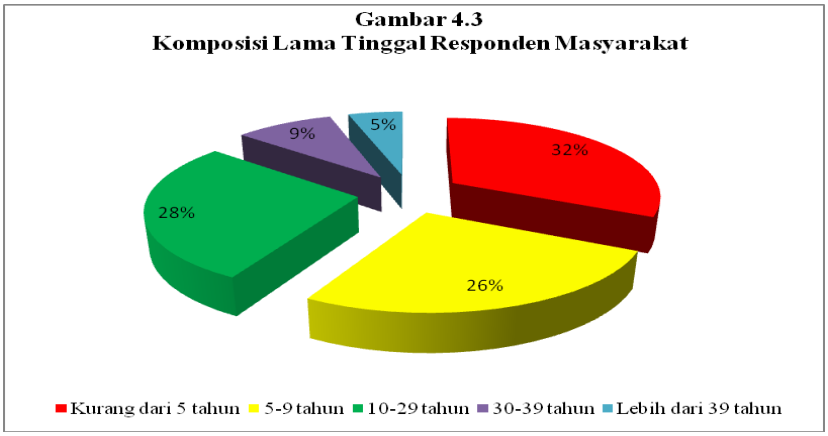
Gambar 4.2
Komposisi Tempat Tinggal Responden Masyarakat



Sumber : Hasil Survey, 2011

Komposisi lama tinggal responden sangat beragam, mulai dari yang terkecil yaitu satu tahun sampai yang terbesar yaitulebih dari 39 tahun. Pada studi ini, komposisi lama tinggal akan dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok terkecil yaitu lama tinggal kurang dari 5 tahun dan kelompok terbesar yaitu lama tinggal lebih dari 39 tahun. Berdasarkan survey yang dilakukan, sebanyak 32% responden termasuk ke dalam kelompok lama tinggal antara kurang dari 5 tahun, kemudian sebanyak 28% responden termasuk ke dalam kelompok lama tinggal 10-29 tahun, Lalu sebanyak 26% responden termasuk ke dalam kelompok lama tinggal 5-9 tahun, sebanyak 9% responden termasuk ke dalam kelompok lama tinggal 30-39 tahun, dan sebanyak 5% responden termasuk ke dalam kelompok lama tinggal lebih dari 39 tahun. Berikut gambar mengenai komposisi lama tinggal responden masyarakat.

Gambar 4.3
Komposisi Lama Tinggal Responden Masyarakat



Sumber : Hasil Survey, 2011

4.1.2 Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Potensi

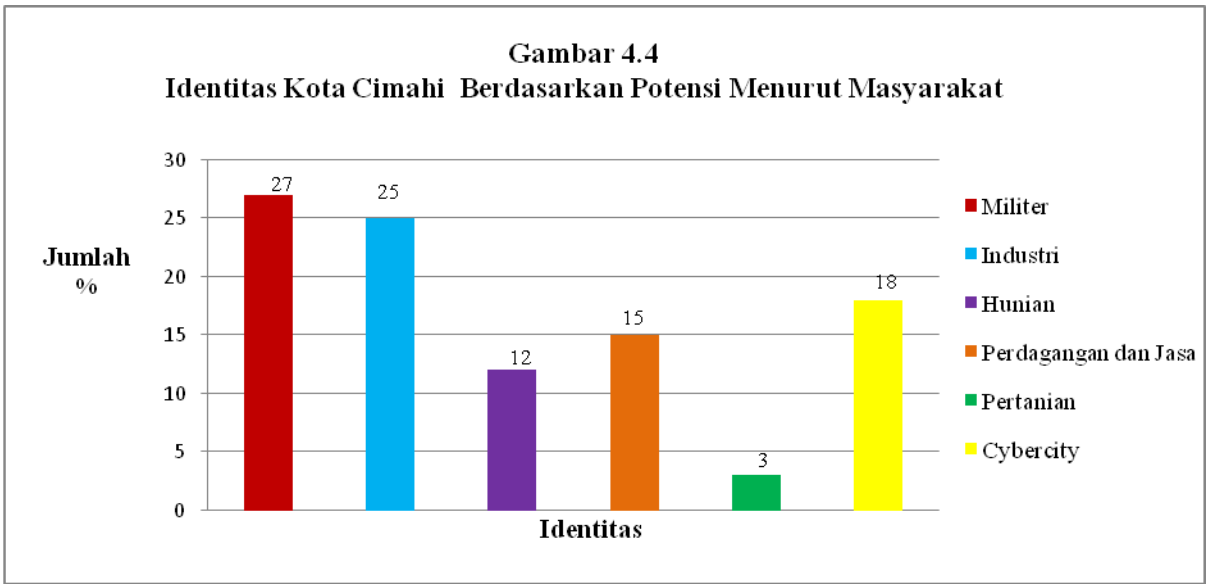
Berdasarkan hasil survey, identitas Kota Cimahi berdasarkan potensi menurut responden penduduk cukup beragam.. Identitas Kota Cimahi berdasarkan potensi terbesar adalah identik dengan militer yaitu sebanyak 27%. Alasan responden penduduk menyebutkan identitas kota Cimahi sebagai militer, karena banyaknya fasilitas militer yang ada di Kota Cimahi.

Identitas Kota Cimahi berdasarkan potensi kedua terbesar yang disebutkan responden penduduk adalah industri sebesar 25%. Alasan terbanyak responden penduduk menyebutkan identitas Kota Cimahi sebagai industri adalah karena banyaknya pabrik yang berada di kawasan industri di Cimahi Selatan.

Namun, Kota Cimahi identik dengan kegiatan militer tersebut masih belum cukup kuat untuk menunjukan bahwa potensi Kota Cimahi sebagai Kota Militer. Hal ini dikerenakan masih cukup banyak responden penduduk yang menjawab Kota Cimahi identik dengan hal-hal lain seperti Kota Kota Industri, Kota Hunian, *Cybercity*, dan lain-lain.

Hal yang menarik adalah bahwa terdapat persepsi responden penduduk yang mengatakan bahwa Kota Cimahi identik dengan *Cybercity*, yaitu sebesar 18%. Hal ini disebabkan karena pada saat ini pemerintah Kota Cimahi telah mencanangkan Kota Cimahi sebagai *cyber* dan *creative city*, dan responden penduduk beralasan bahwa Kota Cimahi berpotensi dijadikan sebagai kota berbasis teknologi.

Gambar 4.4
Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Potensi Menurut Masyarakat



Sumber : Hasil Survey, 2011

4.1.3 Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Makna Sosial

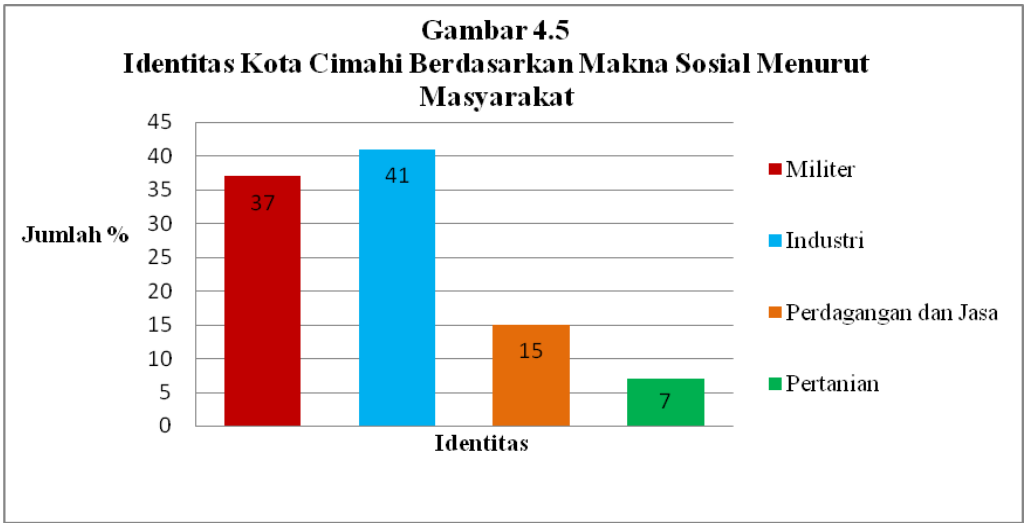
Berdasarkan hasil survey, identitas Kota Cimahi berdasarkan makna sosial atau kegiatan dan aktivitas yang mengakar di dalam masyarakat menurut responden penduduk cukup beragam. Identitas Kota Cimahi berdasarkan makna sosial terbesar adalah identik dengan industri yaitu sebanyak 41%. Alasan responden penduduk memilih industri, karena dari dulu hingga kini kegiatan industri mampu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan sektor industri banyak mendatangkan kaum buruh yang berasal dari luar Kota Cimahi, dan menetap di Kota Cimahi.

Identitas Kota Cimahi berdasarkan makna sosial kedua terbesar yang disebutkan oleh responden penduduk adalah militer sebesar 37%. Alasan terbanyak responden penduduk menyebutkan identitas Kota Cimahi sebagai militer adalah karena banyaknya fasilitas umum dan sosial yang diprakarsai oleh pihak militer, dan banyaknya perumahan dinas militer yang tersebar di wilayah Kota Cimahi.

Kemudian sebanyak 15% responden penduduk memilih perdagangan dan jasa sebagai identitas Kota Cimahi berdasarkan makna sosial, mereka beralasan karena kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Cimahi sudah berkembang dengan banyaknya pusat pebelanjaan, baik toko, pasar , maupun *mall*.

Dan responden penduduk yang memilih pertanian sebagai identitas Kota Cimahi berdasarkan makna sosial berjumlah 7%, alasan terbanyak responden penduduk memilih pertanian , karena kegiatan pertanian di Kota Cimahi sudah ada sejak dahulu, khususnya di Kecamatan Cimahi Utara.

Gambar 4.5
Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Makna Sosial Menurut Masyarakat



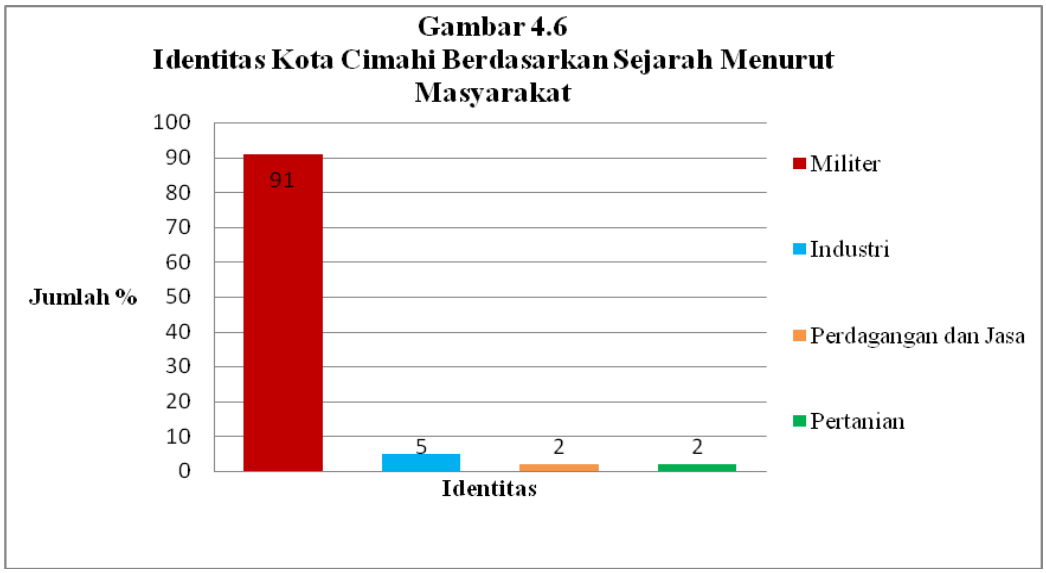
Sumber : Hasil Survey, 2011

4.1.4 Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Sejarah

Berdasarkan hasil survey, identitas Kota Cimahi berdasarkan sejarah yang terbanyak dipilih oleh responden penduduk adalah identik dengan sejarah militer, dengan jumlah persentasi sebanyak 91%. Alasan terbanyak responden penduduk memilih sejarah militer karena banyaknya bangunan bersejarah *(Heritage)* peninggalan masa kolonial Belanda, yang tersebar di sebagian besar wilayah Kota Cimahi yang dijadikan instansi kemiliteran seperti, pusar pendidikan militer, ataupun fasilitas yang bisa digunakan oleh masyarakat luas seperti, sarana peribadatan , sarana pendidikan , dan sarana olahraga.

Kemudian sebanyak 5% responden penduduk memilih industri sebagai identitas Kota Cimahi berdasarkan sejarah yang ada, kebanyakan dari mereka beralasan bahwa kawasan industri yang berada di Kota Cimahi khususnya di daerah Leuwigajah dan sebagaian besar wilayah Cimahi Selatan sudah ada sejak dahulu, dan mempunyai nilai perkembangannya dalam hal kemajuan industri di Kota Cimahi.

Gambar 4.6
Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Sejarah Menurut Masyarakat



Sumber : Hasil Survey, 2011

4.1.5 Penilaian Identitas Kota Cimahi

Berikut penjelasan hasil dari analisa mengenai penilaian identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat.

Tabel 4.1

Penilaian Identitas Kota Cimahi

Identitas Kota Berdasarkan	Militer	Industri	Hunian	Perdagangan dan Jasa	Pertanian	Cybercity
Potensi	27%	25%	12%	15%	3%	18%
Makna Sosial	37%	41%	-	15%	7%	-
Sejarah	91%	5%	-	2%	2%	-

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memilih identitas kota sebagai kota militer berdasarkan aspek potensi dan sejarah, dengan persentase 27% dan 91%. Sedangkan dari aspek makna sosial masyarakat lebih memilih industri dengan persentase 41%. Artinya militer lebih banyak dipilih dan disukai oleh masyarakat sebagai identitas kota karena potensi dari fungsi guna lahan yang ada di Kota Cimahi, dan sejarah masa lalu mengenai peran Kota Cimahi dalam bidang kemiliteran pada masa Hindia Belanda.

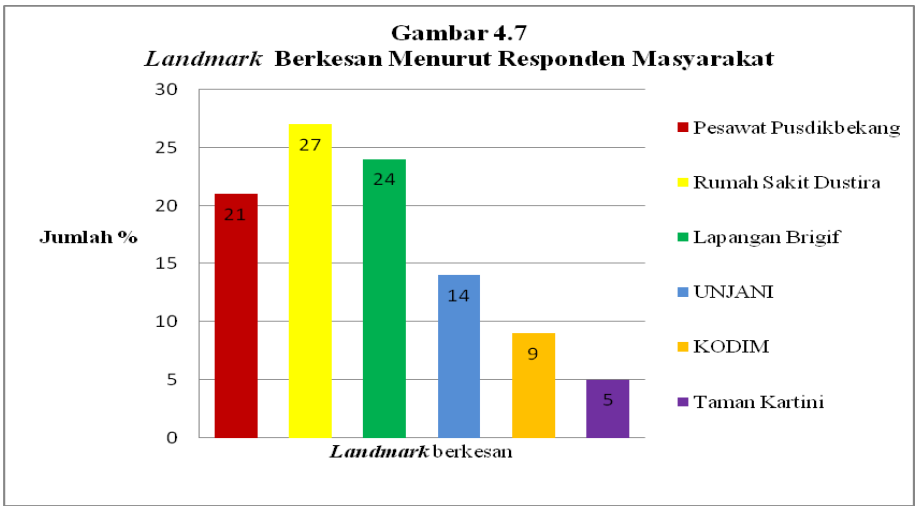
4.2 Elemen Pembentuk Citra Kota Militer Berdasarkan Persepsi Masyarakat

4.2.1 Tetenger (*Landmarks*)

Untuk mengetahui *Landmark*/tetenger yang dikenal oleh masyarakat Kota Cimahi, responden diminta memilih bangunan / *Landmark* yang berkesan, paling menonjol, dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer.

Hasil survey menunjukan bahwa *landmark* atau tetenger yang paling berkesan dan paling menonjol menurut responden penduduk cukup beragam. Sebanyak 27 % responden memilih Rumah Sakit Dustira merupakan bangunan yang paling berkesan, lalu sebanyak 24% memilih bahwa lapangan Brigif merupakan tempat yang paling berkesan. Sedangkan 21% responden memilih Pesawat Pusdikbekang sebagai *landmark* atau tetenger yang paling berkesan.

Dan sebagian besar responden penduduk juga memiliki kesan yang menarik ketika berada di bangunan/ tempat tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa elemen-elemen tersebut memiliki identitas yang baik.



Sumber : Hasil Survey, 2011

Alasan responden memilih rumah sakit Dustira sebagai bangunan yang paling berkesan, karena bangunan tersebut memiliki nilai dan makna sejarah yang kuat. Rumah Sakit Dustira merupakan salah satu bangunan yang telah berdiri sejak jaman kolonial Belanda , selain itu bangunan tersebut memiliki gaya arsitektur *Art Deco* sehingga memberikan suatu ciri khas tersendiri.



Gambar 4.8
Rumah Sakit Dustira

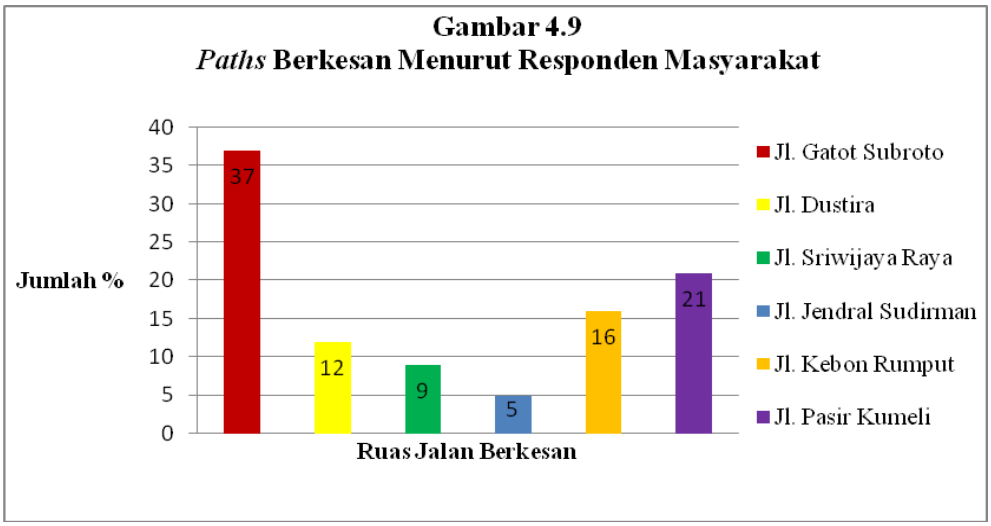
Selain itu, *landmarks* yang paling berkesan setelah rumah sakit Dustira adalah lapangan Brigif, dimana sebagian besar responden beralasan bahwa tempat tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai sarana olahraga,dan setiap minggu pagi rutin diadakan pasar rakyat.

Kemudian *landmark* atau tetenger yang paling berkesan ke tiga, dan banyak dipilih oleh responden penduduk yaitu pesawat terbang Pusdikbekang sebanyak 21%, alasan terbanyak yang mempengaruhi pemilihan tersebut karena di sekitar *landmark* tersebut memiliki kegiatan dan aktifitas kemiliteran, dan keberadaanya yang menarik perhatian.

4.2.2 Ruas Jalan *(Paths)*

Untuk mengetahui *Paths*/ jalur , responden diminta memilih ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer. Berikut adalah analisis jawaban responden mengenai ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol.

Gambar 4.9
***Paths* Berkesan Menurut Responden Masyarakat**



Sumber : Hasil Survey, 2011

Berdasarkan survey yang dilakukan, didapat bahwa ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol bagi responden penduduk sangat beragam, Jalan Gatot Subroto merupakan persentasi terbesar yaitu 37%, responden penduduk menyatakan Jalan Gatot Subroto sebagai ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol. Lalu sebanyak 21% dan 16% menyatakan bahwa Jalan Pasir Kumeli dan Jalan Kebon Rumput merupakan ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol.

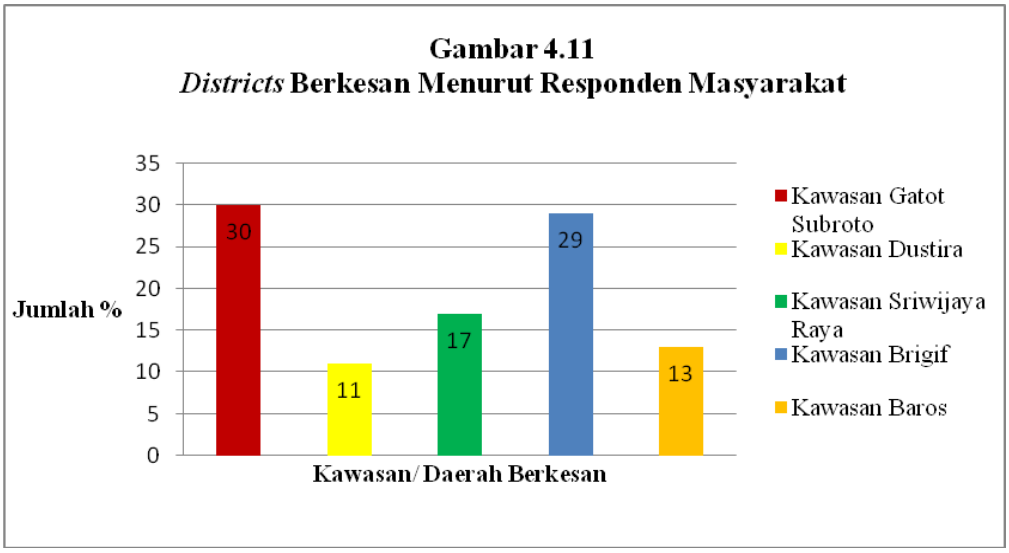
Alasan terbanyak yang menyatakan Jalan Gatot Subroto merupakan ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol adalah karena di sepanjang jalur tersebut banyak berdiri bangunan militer dibandingkan dengan jalur yang lainnya. Sedangkan responden yang memilih Jalan Pasir Kumeli dan Jalan Kebon Rumput, sebagian besar beralasan bahwa di jalur tersebut banyak terdapat fasilitas militer seperti rumah dinas dan asrama militer.



Gambar 4.10
Ruas Jalan Gatot Subroto

4.2.3 Kawasan/Daerah (*Districts*)

Untuk mengetahui *districts*/ kawasan, responden diminta memilih kawasan/ daerah yang berkesan dan paling menonjol dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer. Berikut adalah analisis jawaban responden mengenai kawasan/daerah yang berkesan dan paling menonjol.



Sumber : Hasil Survey, 2011

Kawasan yang paling banyak dianggap berkesan oleh responden penduduk adalah kawasan Gatot Subroto yaitu sebesar 30%, lalu kawasan terbesar ke dua yang juga dianggap berkesan oleh responden penduduk adalah kawasan Brigif yaitu 29%, dan kawasan lainnya berturut-turut adalah kawasan Sriwijaya Raya (17%), Kawasan Baros (13%), dan Kawasan Dustira (11%).



Gambar 4.12
Kawasan Gatot Subroto

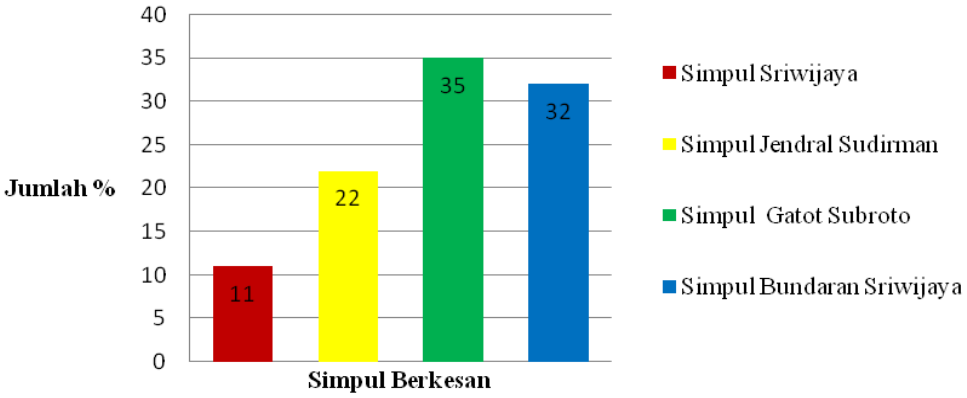
Alasan terbanyak responden memilih kawasan Gatot Subroto menjadi kawasan yang berkesan dan paling menonjol adalah karena di kawasan tersebut memiliki lebih banyak bangunan militer dibandingkan dengan kawasan lainnya. Sedangkan alasan terbanyak responden memilih kawasan Brigif karena di kawasan tersebut memiliki fasilitas penunjang kemiliteran yang dapat dirasakan atau digunakan juga oleh masyarakat luas.

4.2.4 Simpul/ persimpangan *(Nodes)*

Untuk mengetahui *Nodes* atau simpul, responden diminta memilih simpul/persimpangan yang berkesan dan paling menonjol dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer. Berikut adalah analisis jawaban responden mengenai simpul /persimpangan yang berkesan dan paling menonjol.

Simpul yang paling banyak dianggap berkesan oleh responden adalah simpul Gatot Subroto yaitu sebesar 35%, lalu simpul terbesar ke dua yang dipilih oleh responden penduduk adalah simpul bundaran Sriwijaya yaitu sebesar 32%, dan simpul lainnya yang dipilih oleh responden penduduk yaitu simpul Jendral Sudirman, dan simpul Sriwijaya yang masing-masing mempunyai persentase 22% dan 11%.

Gambar 4.13
***Nodes* Berkesan Menurut Responden Masyarakat**



Sumber : Hasil Survey, 2011

Alasan terbanyak responden memilih simpul Gatot Subroto menjadi simpul yang berkesan dan paling menonjol adalah karena simpul tersebut menghubungkan jalan menuju kawasan militer yang lebih banyak bangunan militernya, sehingga menarik perhatian. Begitu pun dengan responden yang memilih simpul bundaran Sriwijaya, mereka berpendapat bahwa simpul tersebut menghubungkan jalan menuju kawasan militer yang lebih banyak bangunan militernya, sehingga menarik perhatian.



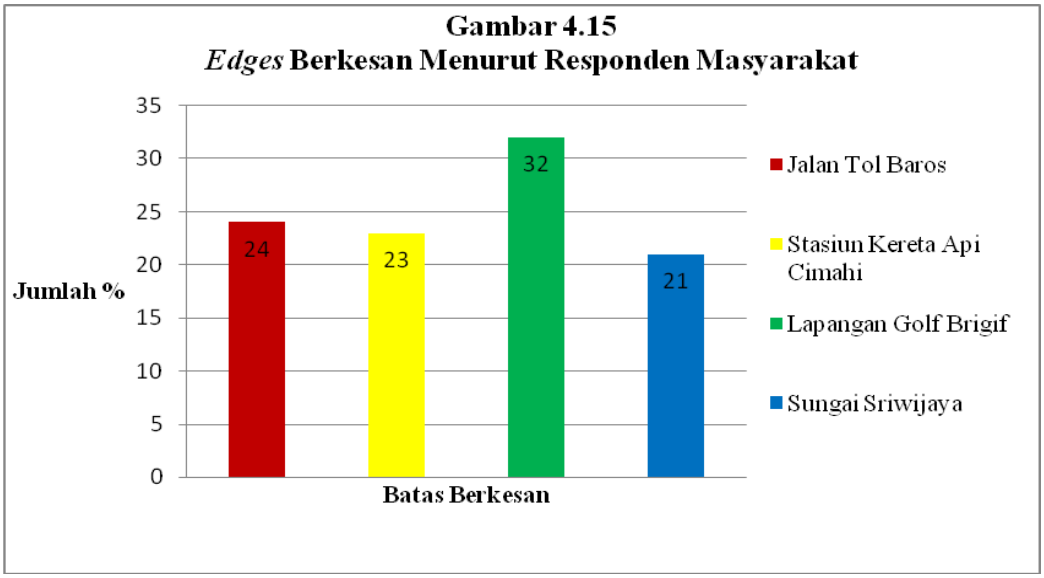
Gambar 4.14
Simpul Gatot Subroto

Sedangkan alasan terbanyak responden yang memilih simpul Jendral Sudirman beralasan karena simpul tersebut memiliki bangunan bersejarah yang harus dilestarikan, sehingga menarik perhatian. Dan alasan terbanyak simpul Sriwijaya dipilih oleh responden karena simpul tersebut menghubungkan kawasan militer menuju pusat kota atau tempat keramaian.

4.2.5 Batas *(Edges)*

Untuk mengetahui *Edges* atau batas, responden diminta memilih batas atau pemisah antara 2 kawasan yang berkesan dan paling menonjol dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer. Berikut adalah analisis jawaban responden mengenai batas/ *edges* yang berkesan dan paling menonjol.

Gambar 4.15
***Edges* Berkesan Menurut Responden Masyarakat**



Sumber : Hasil Survey, 2011

Berdasarkan survey yang dilakukan, didapat bahwa batas pemisah antara 2 kawasan yang berkesan dan paling menonjol bagi responden penduduk sangat beragam, Lapangan golf Brigif merupakan persentasi terbesar yaitu 32%. Lalu sebanyak 24% menyatakan bahwa Jalan Tol Baros merupakan batas pemisah yang berkesan dan paling menonjol. Kemudian sebanyak 23% dan 21% responden memilih Stasiun Kereta Api dan Sungai Sriwijaya sebagai batas pemisah 2 kawasan yang berkesan dan paling menonjol.

Alasan terbanyak responden memilih lapangan golf Brigif sebagai batas yang paling berkesan, karena batas tersebut lebih bernuansa militer dibandingkan dengan batas lainnya.

Selain itu, batas yang paling berkesan setelah lapangan golf Brigif adalah jalan tol Baros dimana sebagian besar responden beralasan bahwa tempat tersebut paling menonjol karena batas tersebut sebagai pemisah antara kawasan militer dengan kawasan lainnya.

Kemudian *edges* atau batas yang paling berkesan ke tiga, dan banyak dipilih oleh responden penduduk yaitu stasiun kereta api Cimahi, alasan terbanyak yang mempengaruhi pemilihan tersebut karena batas tersebut memiliki nilai dan makna sejarah yang kuat.

Dan batas selanjutnya yang dipilih oleh responden yaitu sungai Sriwijaya, alasan terbanyak responden memilihnya, karena batas tersebut sebagai pemisah antara kawasan militer dengan kawasan lainnya.



Gambar 4.16
Lapangan Golf Brigif

4.2.6 Penilaian Elemen Pembentuk Citra Kota

Setelah menjelaskan tabel elemen-elemen fisik pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan masyarakat yang sebelumnya sudah dijelaskan, maka akan dilakukan penilaian menyeluruh hasil dari tabel-tabel sebelumnya.

Masing-masing responden yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menentukan elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer.

Responden memiliki penilaian tersendiri dalam menentukan *Landmarks, Paths, Districts, Nodes,* dan *Edges.*

Responden memberikan alasan yang berbeda-beda dalam memilih elemen fisik yang menurut mereka anggap sangat menarik dan berkesan. Berikut penjelasannya dalam tabel 4.2.

Tabel. 4.2

Jumlah Persentase Pemilihan Elemen Pembentuk Citra Kota

Elemen Pembentuk Citra Kota						
Landmarks	Pesawat Pusdikbekang	Rumah Sakit Dustira	Lapangan Brigif	UNJANI	Kodim	Taman Kartini
	21%	27%	24%	4%	9%	5%
Paths	Jln. Gatot Subroto	Jln. Dustira	Jln. Sriwijaya Raya	Jln. Jendral Sudirman	Jln. Kebon Rumput	Jln. Pasir Kumeli
	37%	12%	9%	5%	16%	21%
Districts	Kawasan Gatot Subroto	Kawasan Dustira	Kawasan Sriwijaya Raya	Kawasan Brigif	Kawasan Baros	-
	30%	11%	17%	29%	13%	-
Nodes	Simpul Sriwijaya	Simpul Jendral Sudirman	Simpul Gatoto Subroto	Simpul Bundaran Sriwijaya	-	-
	11%	22%	35%	32%	-	-
Edges	Jalan Tol Baros	Stasiun Kereta Api Cimahi	Lapangan Golf Brigif	Sungai Sriwijaya	-	-
	24%	23%	32%	21%	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat mengenai elemen fisik pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berbeda-beda, Hal ini bisa dilihat dari pemilihan lima elemen *Landmarks, Paths, Districts, Nodes, dan Edges.*

Sebagian besar masyarakat memilih Rumah Sakit Dustira sebagai Landmarks dengan persentase 27%. Sebanyak 37% masyarakat memilih Jalan Gatot Subroto sebagai Paths yang mereka kenal.. Untuk Districts sebagian besar masyarakat memilih kawasan Gatot Subroto dengan persentase 30%. Lalu sebanyak 35% masyarakat memilih simpul Gatot Subroto sebagai Nodes yang mereka kenal. Dan sebanyak 32% masyarakat memilih Lapangan Golf Brigif sebagai Edges yang mereka kenal.

4.3 Kecenderungan Identitas Kota yang Dipilih Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban identitas kota dengan karakteristik pekerjaan, maka dilakukan analisis pemilihan identitas kota berdasarkan karakteristik pekerjaan.

4.3.1 Identitas Kota (Potensi) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut tabel penilaian identitas kota berdasarkan potensi yang dipilih berdasarkan karakteristik pekerjaan.

Tabel 4.3
`Identitas Kota (Potensi) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Identitas Kota (Potensi)						Total
		Militer	Industri	Hunian	Perdagangan dan Jasa	Pertanian	Cybercity	
Wiraswasta	Count	6	8	3	4	0	0	21
	% of Total	6.0%	8.0%	3.0%	4.0%	.0%	.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	4	4	3	4	0	5	20
	% of Total	4.0%	4.0%	3.0%	4.0%	.0%	5.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	3	6	3	0	0	5	17
	% of Total	3.0%	6.0%	3.0%	.0%	.0%	5.0%	17.0%
PNS	Count	4	4	0	2	0	5	15
	% of Total	4.0%	4.0%	.0%	2.0%	.0%	5.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pelajar	Count	2	0	3	5	0	3	13
	% of Total	2.0%	.0%	3.0%	5.0%	.0%	3.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	6	0	0	0	0	0	6
	% of Total	6.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	2	3	0	0	3	0	8
	% of Total	2.0%	3.0%	.0%	.0%	3.0%	.0%	8.0%
Total	Count	27	25	12	15	3	18	100
	% of Total	27.0%	25.0%	12.0%	15.0%	3.0%	18.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa militer adalah persentase yang banyak dipilih oleh responden sebagai identitas kota yang identik dan dipengaruhi oleh potensi atau fungsi lahan.

Dari 27% responden yang memilih militer, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 6% responden berprofesi sebagai TNI/POLRI, dan 6% lainnya berprofesi sebagai wiraswasta.

Artinya responden yang berprofesi sebagai TNI/POLRI dan wiraswasta memiliki penilaian yang sama dalam menentukan identitas Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

4.3.2 Identitas Kota (Makna Sosial) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut tabel penilaian identitas kota berdasarkan makna sosial yang dipilih berdasarkan karakteristik pekerjaan.

Tabel.4.4
Identitas Kota (Makna Sosial) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Identitas Kota (Makna Sosial)				Total
		Militer	Industri	Perdagangan dan Jasa	Pertanian	
Wiraswasta	Count	4	14	2	1	21
	% of Total	4.0%	14.0%	2.0%	1.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	14	4	2	0	20
	% of Total	14.0%	4.0%	2.0%	.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	7	8	2	0	17
	% of Total	7.0%	8.0%	2.0%	.0%	17.0%
PNS	Count	7	7	1	0	15
	% of Total	7.0%	7.0%	1.0%	.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	0	6	4	3	13
	% of Total	.0%	6.0%	4.0%	3.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	5	0	0	1	6
	% of Total	5.0%	.0%	.0%	1.0%	6.0%
Lainnya	Count	0	2	4	2	8
	% of Total	.0%	2.0%	4.0%	2.0%	8.0%
Total	Count	37	41	15	7	100
	% of Total	37.0%	41.0%	15.0%	7.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Industri adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai identitas kota yang identik dan dipengaruhi oleh kegiatan dan aktivitas yang mengakar.

Dari 41% responden yang memilih industri , persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 14% responden berprofesi sebagai wiraswasta.

Artinya responden yang berprofesi sebagai wiraswasta memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan identitas Kota Cimahi sebagai Kota Industri.

4.3.3 Identitas Kota (Sejarah) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut tabel penilaian identitas kota berdasarkan sejarah yang dipilih berdasarkan karakteristik pekerjaan.

Tabel 4.5
Identitas Kota (Sejarah) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Identitas Kota (Sejarah)				Total
		Militer	Industri	Perdagangan dan Jasa	Pertanian	
Wiraswasta	Count	19	2	0	0	21
	% of Total	19.0%	2.0%	.0%	.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	20	0	0	0	20
	% of Total	20.0%	.0%	.0%	.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	14	3	0	0	17
	% of Total	14.0%	3.0%	.0%	.0%	17.0%
PNS	Count	14	0	1	0	15
	% of Total	14.0%	.0%	1.0%	.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	12	0	1	0	13
	% of Total	12.0%	.0%	1.0%	.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	6	0	0	0	6
	% of Total	6.0%	.0%	.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	6	0	0	2	8
	% of Total	6.0%	.0%	.0%	2.0%	8.0%
Total	Count	91	5	2	2	100
	% of Total	91.0%	5.0%	2.0%	2.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Militer adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai identitas kota yang identik dan dipengaruhi oleh sejarah dan cerita kejadian di masa lalu.

Dari 91% responden yang memilih sejarah, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 20% responden berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar.

Artinya responden yang berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan identitas Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

4.3.4 Penilaian Identitas Kota Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Sebagian besar masyarakat yang memilih identitas kota Cimahi sebagai kota militer adalah responden yang berprofesi sebagai TNI/POLRI dan Pelajar dengan jumlah persentase 6% dan 20%. Sedangkan dari aspek makna sosial masyarakat yang memilih industri sebagai identitas kota adalah responden yang berprofesi sebagai wiraswasta dengan persentase 14%. Artinya militer lebih banyak dipilih dan disukai oleh masyarakat sebagai identitas kota karena potensi dari fungsi guna lahan yang ada di Kota Cimahi, dan sejarah masa lalu mengenai peran Kota Cimahi dalam bidang kemiliteran pada masa Hindia Belanda.

4.4 Kecenderungan Elemen Fisik yang Dipilih Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban elemen fisik dengan karakteristik pekerjaan, maka dilakukan analisis pemilihan elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan karakteristik pekerjaan.

4.4.1 Tetenger *(Landmarks)* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut pada tabel 4.6 akan dijelaskan pemilihan *Landmarks* berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiri dari elemen pembentuk seperti Pesawat Pusdikbekang, Rumah Sakit Dustira, Lapangan Brigif, UNJANI, KODIM, dan Taman Kartini.

Tabel 4.6
Pemilihan *Landmarks* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Tetenger (Landmarks)						Total
		Pesawat Pusdikbekang	Rumah Sakit Dustira	Lapangan Brigif	UNJANI	KODIM	Taman Kartini	
Wiraswasta	Count	6	7	5	1	1	1	21
	% of Total	6.0%	7.0%	5.0%	1.0%	1.0%	1.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	7	2	9	2	0	0	20
	% of Total	7.0%	2.0%	9.0%	2.0%	.0%	.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	1	3	5	4	2	2	17
	% of Total	1.0%	3.0%	5.0%	4.0%	2.0%	2.0%	17.0%
PNS	Count	2	5	2	0	4	2	15
	% of Total	2.0%	5.0%	2.0%	.0%	4.0%	2.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	3	1	1	7	1	0	13
	% of Total	3.0%	1.0%	1.0%	7.0%	1.0%	.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	1	4	1	0	0	0	6
	% of Total	1.0%	4.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	1	5	1	0	1	0	8
	% of Total	1.0%	5.0%	1.0%	.0%	1.0%	.0%	8.0%
Total	Count	21	27	24	14	9	5	100
	% of Total	21.0%	27.0%	24.0%	14.0%	9.0%	5.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Rumah Sakit Dustira adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *Landmarks* yang paling berkesan dan paling menonjol.

Dari 27% responden yang memilih Rumah Sakit Dustira, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 7% responden berprofesi sebagai wiraswasta.

Artinya responden yang berprofesi sebagai wiraswasta memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan Rumah Sakit Dustira sebagai *Landmarks* Kota Militer Cimahi yang paling berkesan dan menonjol.

4.4.2 Ruas Jalan (Paths) Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut pada tabel 4.7 akan dijelaskan pemilihan *Paths* berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiri dari elemen pembentuk seperti Jalan Gatot Subroto, Jalan Dustira, Jalan Sriwijaya Raya, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Kebon Rumput, dan Jalan Pasir Kumeli.

Tabel 4.7
Pemilihan *Paths* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Ruas Jalan (Paths)						Total
		Jl. Gatot Subroto	Jl. Dustira	Jl. Sriwijaya Raya	Jl. Jenderal Sudirman	Jl. Kebon Rumput	Jl. Pasir Kumeli	
Wiraswasta	Count	4	4	0	2	7	4	21
	% of Total	4.0%	4.0%	.0%	2.0%	7.0%	4.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	10	2	7	0	1	0	20
	% of Total	10.0%	2.0%	7.0%	.0%	1.0%	.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	0	0	2	1	4	10	17
	% of Total	.0%	.0%	2.0%	1.0%	4.0%	10.0%	17.0%
PNS	Count	4	3	0	2	4	2	15
	% of Total	4.0%	3.0%	.0%	2.0%	4.0%	2.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	5	3	0	0	0	5	13
	% of Total	5.0%	3.0%	.0%	.0%	.0%	5.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	6	0	0	0	0	0	6
	% of Total	6.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	8	0	0	0	0	0	8
	% of Total	8.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	8.0%
Total	Count	37	12	9	5	16	21	100
	% of Total	37.0%	12.0%	9.0%	5.0%	16.0%	21.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jalan Gatot Subroto adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *Paths* yang paling berkesan dan paling menonjol. Dari 37% responden yang memilih jalan Gatot Subroto, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 10% responden berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar.

Artinya responden yang berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan jalan Gatot Subroto sebagai *Paths* Kota Militer Cimahi yang paling berkesan dan menonjol.

4.4.3 Kawasan *(Districts)* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut pada tabel 4.8 akan dijelaskan pemilihan *Districts* berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiri dari elemen pembentuk seperti Kawasan Gatot Subroto, Kawasan Dustira, Kawasan Sriwijaya Raya, Kawasan Brigif, dan Kawasan Baros.

Tabel 4.8
Pemilihan *Districts* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Kawasan (Districts)					Total
		Kawasan Gatot Subroto	Kawasan Dustira	Kawasan Sriwijaya Raya	Kawasan Brigif	Kawasan Baros	
Wiraswasta	Count	0	2	0	12	7	21
	% of Total	.0%	2.0%	.0%	12.0%	7.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	5	0	12	3	0	20
	% of Total	5.0%	.0%	12.0%	3.0%	.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	0	0	4	13	0	17
	% of Total	.0%	.0%	4.0%	13.0%	.0%	17.0%
PNS	Count	9	5	1	0	0	15
	% of Total	9.0%	5.0%	1.0%	.0%	.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	5	3	0	1	4	13
	% of Total	5.0%	3.0%	.0%	1.0%	4.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	6	0	0	0	0	6
	% of Total	6.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	5	1	0	0	2	8
	% of Total	5.0%	1.0%	.0%	.0%	2.0%	8.0%
Total	Count	30	11	17	29	13	100
	% of Total	30.0%	11.0%	17.0%	29.0%	13.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kawasan Gatot Subroto adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *Districts* yang paling berkesan dan paling menonjol.

Dari 30% responden yang memilih kawasan Gatot Subroto, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 9% responden berprofesi sebagai PNS.

Artinya responden yang berprofesi sebagai PNS memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan kawasan Gatot Subroto sebagai *Districts* Kota Militer Cimahi yang paling berkesan dan menonjol.

4.4.4 Simpul *(Nodes)* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut pada tabel 4.9 akan dijelaskan pemilihan *Nodes* berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiri dari elemen pembentuk seperti Simpul Sriwijaya, Simpul Jenderak Sudirman, Simpul Gatot Subroto, dan Simpul Bundaran Sriwijaya.

Tabel 4.9
Pemilihan *Nodes* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaaan

Karakteristik Pekerjaan		Simpul (Nodes)				Total
		Simpul Sriwijaya	Simpul Jendral Sudirman	Simpul Gatot Subroto	Simpul Bundaran Sriwijaya	
Wiraswasta	Count	3	13	2	3	21
	% of Total	3.0%	13.0%	2.0%	3.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	2	0	6	12	20
	% of Total	2.0%	.0%	6.0%	12.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	2	5	2	8	17
	% of Total	2.0%	5.0%	2.0%	8.0%	17.0%
PNS	Count	0	1	7	7	15
	% of Total	.0%	1.0%	7.0%	7.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	0	1	12	0	13
	% of Total	.0%	1.0%	12.0%	.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	0	0	6	0	6
	% of Total	.0%	.0%	6.0%	.0%	6.0%
Lainnya	Count	4	2	0	2	8
	% of Total	4.0%	2.0%	.0%	2.0%	8.0%
Total	Count	11	22	35	32	100
	% of Total	11.0%	22.0%	35.0%	32.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa simpul Gatot Subroto adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *Nodes* yang paling berkesan dan paling menonjol.

Dari 35% responden yang memilih simpul Gatot Subroto, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 12% responden berprofesi sebagai guru, dosen, pengajar.

Artinya responden yang berprofesi sebagai guru, dosen, pengajar memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan simpul Gatot Subroto sebagai *Nodes* Kota Militer Cimahi yang paling berkesan dan menonjol.

4.4.5 Batas *(Edges)* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berikut pada tabel 4.10 akan dijelaskan pemilihan *Edges* berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiri dari elemen pembentuk seperti Jalan Tol Baros, Stasiun Kereta Api Cimahi, Lapangan Golf Brigif, dan Sungai Sriwijaya.

Tabel 4.10
Pemilihan *Edges* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan		Batas (Edges)				Total
		Jalan Tol Baros	Stasiun Kereta Api Cimahi	Lapangan Golf Brigif	Sungai Sriwijaya	
Wiraswasta	Count	6	4	9	2	21
	% of Total	6.0%	4.0%	9.0%	2.0%	21.0%
Mahasiswa/Pelajar	Count	3	8	7	2	20
	% of Total	3.0%	8.0%	7.0%	2.0%	20.0%
Pegawai Swasta	Count	5	5	7	0	17
	% of Total	5.0%	5.0%	7.0%	.0%	17.0%
PNS	Count	7	3	4	1	15
	% of Total	7.0%	3.0%	4.0%	1.0%	15.0%
Guru/Dosen/Pengajar	Count	3	0	3	7	13
	% of Total	3.0%	.0%	3.0%	7.0%	13.0%
TNI/POLRI	Count	0	1	0	5	6
	% of Total	.0%	1.0%	.0%	5.0%	6.0%
Lainnya	Count	0	2	2	4	8
	% of Total	.0%	2.0%	2.0%	4.0%	8.0%
Total	Count	24	23	32	21	100
	% of Total	24.0%	23.0%	32.0%	21.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa lapangan golf Brigif adalah persentase yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *Edges* yang paling berkesan dan paling menonjol.

Dari 32% responden yang memilih lapangan golf Brigif, persentase yang paling besar berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebanyak 9% responden berprofesi sebagai wiraswasta.

Artinya responden yang berprofesi sebagai wiraswasta memiliki penilaian yang kuat terhadap penentuan lapangan golf Brigif sebagai *Edges* Kota Militer Cimahi yang paling berkesan dan menonjol.

4.4.6 Penilaian Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Sebanyak 7% responden yang berprofesi sebagai wiraswasta lebih memilih R.S Dustira sebagai *Landmarks.* Kemudian 10% responden yang berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar lebih memilih Jl. Gatot Subroto sebagai *Paths.*Lalu 9% responden yang berprofesi sebagai PNS lebih memilih Kawasan Gatot Subroto sebagai *Districts.* Sebanyak 12% responden yang berprofesi sebagai Guru/Dosen/Pengajar lebih memilih simpul Gatot Subroto sebagai *Nodes.*

Dan sebanyak 9% responden yang berprofesi sebagai wiraswasta memilih lapangan Golf Brigif sebagai *Edges.*

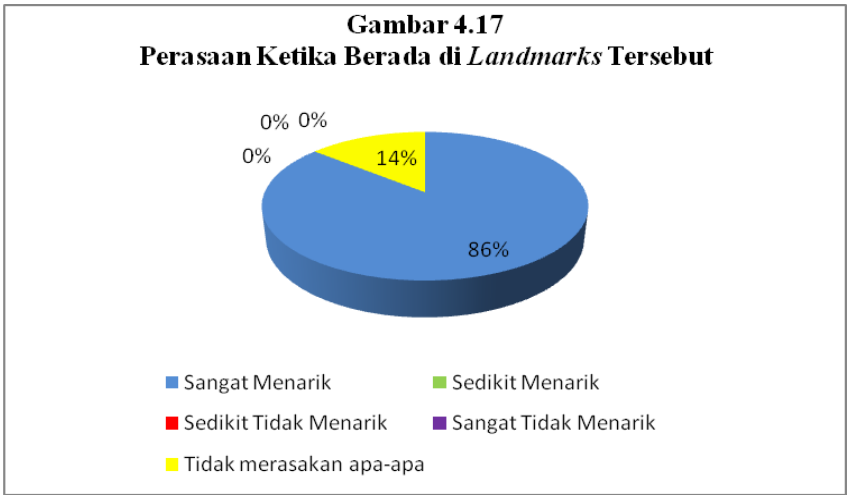
4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Elemen Pembentuk Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer

Setelah responden memilih elemen fisik pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penentuan elemen tersebut. Hal ini berupa pernyataan perasaan dan alasan mereka ketika berada di elemen fisik tersebut. Berikut hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menentukan setiap elemen fisik pembentuk citra kota militer.

4.5.1 Tetenger/*Landmarks*

Sebesar 86% responden menyatakan perasaan mereka ketika berada di bangunan tersebut adalah sangat menarik sedangkan sisannya menjawab tidak merasakan apa-apa. Sebagian besar alasan responden menyatakan perasaan sangat menarik ketika berada di *Landmarks* tersebut karena tempat tersebut sangat menonjol sehingga menarik perhatian. Kemudian sebanyak 14% responden menyatakan tidak merasakan apa-apa ketika beradadi bangunan tersebut, dengan alasan tidak ada yang menonjol di bangunan tersebut, dan biasa saja

Gambar 4.17
Perasaan Ketika Berada di *Landmarks* Tersebut



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Apabila dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal, tetenger *(landmarks)* yang dipilih oleh responden masyarakat memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Kecenderungan yang terlihat adalah responden yang tinggal di bagian Cimahi Utara lebih memilih Rumah Sakit Dustira sebagai tetenger *(landmarks)* , dan responden masyarakat di Cimahi Tengah lebih memilih Pesawat Pusdikbekang dan Lapangan Brigif sebagai *landmarks* yang berkesan, sedangkan responden masyarakat di Cimahi Selatan cenderung memilih UNJANI sebagai elemen *landmark*s. Dengan demikian, penilaian reponden terhadap tetenger *(landmarks)* tidak dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal karena responden memiliki persepsi sendiri terhadap *landmarks* yang mereka suka sesuai dengan kesan yang mereka tangkap. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
***Landmarks* yang dipilih berdasarkan Lokasi Tinggal**

Lokasi Tinggal		Tetenger (Landmarks)						Total
		Pesawat Pusdikbekang	Rumah Sakit Dustira	Lapangan Brigif	UNJANI	KODIM	Taman Kartini	
Cimahi Utara	Count	5	11	6	1	3	2	28
	% of Total	5.0%	11.0%	6.0%	1.0%	3.0%	2.0%	28.0%
Cimahi Tengah	Count	10	7	10	2	1	0	30
	% of Total	10.0%	7.0%	10.0%	2.0%	1.0%	.0%	30.0%
Cimahi Selatan	Count	6	9	8	11	5	3	42
	% of Total	6.0%	9.0%	8.0%	11.0%	5.0%	3.0%	42.0%
Total	Count	21	27	24	14	9	5	100
	% of Total	21.0%	27.0%	24.0%	14.0%	9.0%	5.0%	100.0 %

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sedangkan bila dikaitkan dengan lamanya tinggal responden, tetenger atau *landmark*s yang dipilih oleh responden masyarakat yang bermukim di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
***Landmarks* yang dipilih berdasarkan Lama Tinggal**

Lama Tinggal		Tetenger (Landmarks)						Total
		Pesawat Pusdikbekang	Rumah Sakit Dustira	Lapangan Brigif	UNJANI	KODIM	Taman Kartini	
Kurang dari 5 tahun	Count	17	9	3	3	0	0	32
	% of Total	17.0%	9.0%	3.0%	3.0%	.0%	.0%	32.0%
5-9 tahun	Count	2	10	11	3	0	0	26
	% of Total	2.0%	10.0%	11.0%	3.0%	.0%	.0%	26.0%
10-29 tahun	Count	2	3	7	5	9	2	28
	% of Total	2.0%	3.0%	7.0%	5.0%	9.0%	2.0%	28.0%
30-39 tahun	Count	0	2	2	2	0	3	9
	% of Total	.0%	2.0%	2.0%	2.0%	.0%	3.0%	9.0%
Lebih dari 39 tahun	Count	0	3	1	1	0	0	5
	% of Total	.0%	3.0%	1.0%	1.0%	.0%	.0%	5.0%
Total	Count	21	27	24	14	9	5	100
	% of Total	21.0%	27.0%	24.0%	14.0%	9.0%	5.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

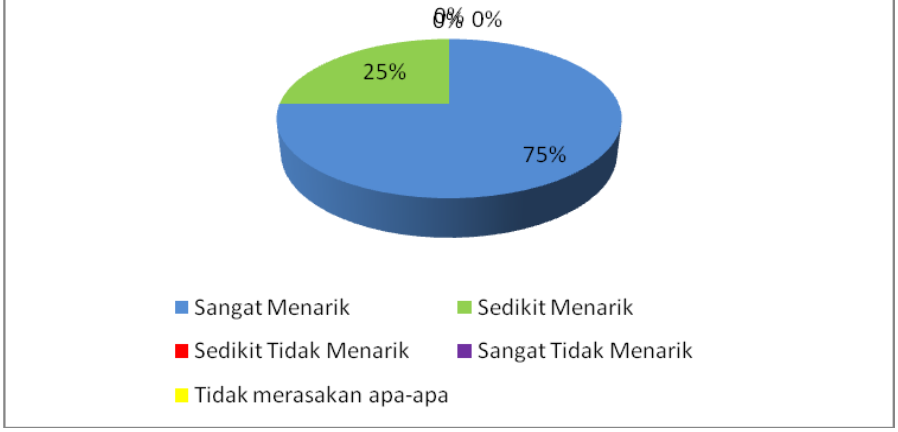
Terlihat bahwa responden yang tinggal selama kurang dari 5 tahun atau belum lama tinggal di Kota Cimahi memilih Pesawat Pusdikbekang sebagai *landmarks*, sedangkan mereka yang tinggal selama 5-9 tahun atau sudah lebih dari 5 tahun memilih Lapangan Brigif sebagai *landmarks*. Sedangkan responden masyarakat yang tinggal 10-29 tahun memilih KODIM sebagai *landmarks*, Responden masyarakat yang tinggal di Kota Cimahi selama kurang lebih 30-39 tahun memilih Taman Kartini sebagai *landmarks*, dan responden masyarakat yang sudah tinggal lebih dari 39 tahun memilih Rumah Sakit Dustira sebagai *landmarks.* Dengan demikian responden masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penentuan elemen *landmarks* meskipun berdasarkan karakteristik lama tinggal.

4.5.2 Ruas Jalan *(Paths)*

Diketahui bahwa sebesar 75 % jawaban responden masyarakat menyatakan perasaan mereka ketika berada di jalur yang dipilih adalah sangat menarik, dengan alasan terbanyak yaitu bahwa ruas jalan tersebut memiliki nuansa tersendiri, dan berbeda dari jalur lainnya. Dan sisanya sebesar 25% menyatakan perasaan mereka ketika berada di tempat tersebut adalah sedikit menarik dengan alasan jalur tersebut sering dilewati secara rutin. Dengan

perasaan yang seperti itu maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pemilihan terhadap jalur yang berkesan.

Gambar 4.18
Perasaan Ketika Berada di *Paths* Tersebut



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Apabila dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal, ruas jalan *(Paths)* yang dipilih oleh responden masyarakat Cimahi Utara dan Cimahi Selatan memiliki kecenderungan yang sama dalam menentukan Jalan Gatot Subroto sebagai elemen jalur berkesan. Sedangkan sebagian besar responden masyarakat di Kecamatan Cimahi Selatan cenderung memilih Jalan Pasir Kumeli sebagai elemen jalur berkesan. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
***Paths* yang dipilih berdasarkan Lokasi Tinggal**

Lokasi Tinggal		Ruas Jalan (Paths)						Total
		Jl. Gatot Subroto	Jl. Dustira	Jl.Sriwijaya Raya	Jl. Jendral Sudirman	Jl. Kebon Rumput	Jl. Pasir Kumeli	
Cimahi Utara	Count	13	5	4	2	3	1	28
	% of Total	13.0%	5.0%	4.0%	2.0%	3.0%	1.0%	28.0 %
Cimahi Tengah	Count	16	4	2	3	3	2	30
	% of Total	16.0%	4.0%	2.0%	3.0%	3.0%	2.0%	30.0 %
Cimahi Selatan	Count	8	3	3	0	10	18	42
	% of Total	8.0%	3.0%	3.0%	.0%	10.0%	18.0%	42.0 %
Total	Count	37	12	9	5	16	21	100
	% of Total	37.0%	12.0%	9.0%	5.0%	16.0%	21.0%	100.0 %

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sedangkan bila dikaitkan dengan lamanya tinggal responden, penentuan elemen *paths* sangat beragam, responden masyarakat yang tinggal kurang dari 5 tahun memilih jalan Gatot Subroto dan Jalan Pasir Kumeli dengan jumlah persentase yang sama , Responden yang tinggal selama 5-9 tahun, atau diatas 5 tahun memilih Jalan Gatot Subroto dan Jalan Kebon Rumput dengan jumlah persentase yang sama, Lalu responden yang tinggal dari antara 30 hingga lebih dari 39 tahun memilih Jalan Gatot Subroto sebagai elemen *Paths* yang berkesan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

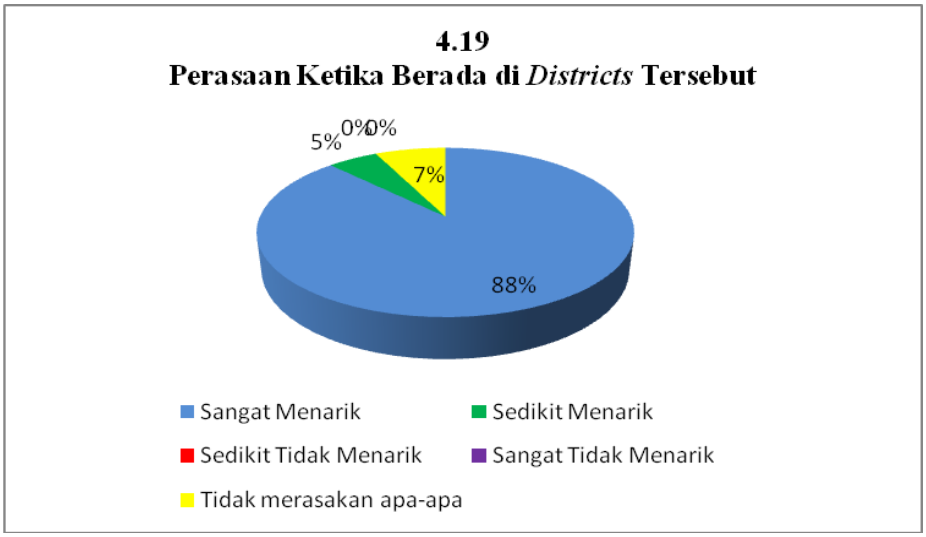
Tabel 4.14
***Paths* yang dipilih berdasarkan Lama Tinggal**

Lama Tinggal		Ruas Jalan (Paths)						Total
		Jl. Gatot Subroto	Jl. Dustira	Jl. Sriwijaya Raya	Jl. Jendral Sudirman	Jl. Kebon Rumput	Jl. Pasir Kumeli	
Kurang dari 5 tahun	Count	11	3	4	3	0	11	32
	% of Total	11.0%	3.0%	4.0%	3.0%	.0%	11.0%	32.0%
5-9 tahun	Count	7	3	3	0	7	6	26
	% of Total	7.0%	3.0%	3.0%	.0%	7.0%	6.0%	26.0%
10-29 tahun	Count	8	5	2	2	9	2	28
	% of Total	8.0%	5.0%	2.0%	2.0%	9.0%	2.0%	28.0%
30-39 tahun	Count	8	1	0	0	0	0	9
	% of Total	8.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	9.0%
Lebih dari 39 tahun	Count	3	0	0	0	0	2	5
	% of Total	3.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	2.0%	5.0%
Total	Count	37	12	9	5	16	21	100
	% of Total	37.0%	12.0%	9.0%	5.0%	16.0%	21.0%	100.0 %

Sumber : Hasil Analisa, 2011

4.5.3 Kawasan/Daerah (*Districts*)

Sebesar 88% responden menyatakan perasaan mereka ketika berada di kawasan tersebut adalah sangat menarik, Sebagian besar alasan responden menyatakan perasaan sangat menarik ketika berada di kawasan tersebut karena daerah tersebut sangat bernuansa militer sehingga menarik perhatian. Kemudian sebanyak 7% responden menyatakan tidak merasakan apa-apa ketika berada di kawasan tersebut, dengan alasan tidak ada yang menonjol di kawasan tersebut.. Dan sebanyak 5% responden menyatakan sedikit menarik ketika berada di kawasan tersebut, dengan alasan kawasan tersebut biasa saja. Berikut dapat dilihat pada gambar 4.19.



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Apabila dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal, kawasan atau *districts* yang dipilih oleh responden masyarakat Cimahi Utara dan Cimahi Selatan memiliki kecenderungan yang sama dalam menentukan kawasan Gatot Subroto sebagai elemen kawasan berkesan. Sedangkan sebagaian besar responden masyarakat di Kecamatan Cimahi Selatan cenderung memilih kawasan Brigif sebagai elemen jalur berkesan. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15

***Districts* yang dipilih berdasarkan Lokasi Tinggal**

Lokasi Tinggal		Kawasan (Districts)					Total
		Kawasan Gatot Subroto	Kawasan Dustira	Kawasan Sriwijaya Raya	Kawasan Brigif	Kawasan Baros	
Cimahi Utara	Count	9	4	7	6	2	28
	% of Total	9.0%	4.0%	7.0%	6.0%	2.0%	28.0%
Cimahi Tengah	Count	15	3	2	10	0	30
	% of Total	15.0%	3.0%	2.0%	10.0%	.0%	30.0%
Cimahi Selatan	Count	6	4	8	13	11	42
	% of Total	6.0%	4.0%	8.0%	13.0%	11.0%	42.0%
Total	Count	30	11	17	29	13	100
	% of Total	30.0%	11.0%	17.0%	29.0%	13.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sedangkan bila dikaitkan dengan lamanya tinggal responden, penentuan elemen *districts* sangat beragam, sebagian besar responden masyarakat yang tinggal kurang dari 5 tahun memilih kawasan brigif sebagai kawasan yang berkesan , Sebagian besar Responden

yang tinggal selama 5-9 tahun, atau diatas 5 tahun memilih kawasan Gatot Subroto sebagai kawasan yang berkesan , Lalu responden yang tinggal dari antara 30 hingga lebih dari 39 tahun memilih kawasan Gatot Subroto sebagai elemen *districts* yang berkesan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16

***Districts* yang dipilih berdasarkan Lama Tinggal**

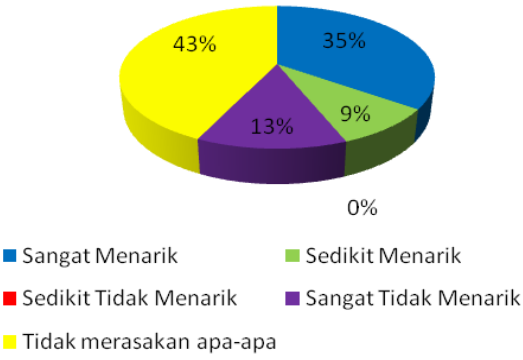
Lama Tinggal			Kawasan (Districts)					Total
			Kawasan Gatot Subroto	Kawasan Dustira	Kawasan Sriwijaya Raya	Kawasan Brigif	Kawasan Baros	
	Kurang dari 5 tahun	Count	8	5	5	13	1	32
		% of Total	8.0%	5.0%	5.0%	13.0%	1.0%	32.0%
	5-9 tahun	Count	11	2	5	8	0	26
		% of Total	11.0%	2.0%	5.0%	8.0%	.0%	26.0%
	10-29 tahun	Count	5	3	5	5	10	28
		% of Total	5.0%	3.0%	5.0%	5.0%	10.0%	28.0%
	30-39 tahun	Count	4	1	2	1	1	9
		% of Total	4.0%	1.0%	2.0%	1.0%	1.0%	9.0%
	Lebih dari 39 tahun	Count	2	0	0	2	1	5
		% of Total	2.0%	.0%	.0%	2.0%	1.0%	5.0%
Total		Count	30	11	17	29	13	100
		% of Total	30.0%	11.0%	17.0%	29.0%	13.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

4.5.4 Simpul/ persimpangan *(Nodes)*

Berdasarkan survey yang dilakukan, didapat bahwa sebesar 43 % , responden menyatakantidak merasakan apa-apa ketika berada di simpul tersebut, dengan alasan sering dilewati sehingga terbiasa. Sedangkan sebanyak 35% responden menyatakan sangat menarik ketika berada di batas tersebut, dengan alasan simpul tersebut memiliki ciri khas yang menunjukan simpul menuju kawasan militer, sehingga selalu diingat. Kemudian sebanyak 13% responden menyatakan sangat tidak menarik, dengan alasan terbanyak yaitu tidak ada sesuatu yang menonjol dan tidak mencirikan militer. Dan sebanyak 9% responden menyatakan sedikit menarik ketika berada di *Nodes* tersebut, dengan alasan sering dilewati.

Gambar 4.20
Perasaan Ketika Berada di *Nodes* Tersebut



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Apabila dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal, simpul atau *nodes* yang dipilih oleh sebagian besar responden masyarakat Cimahi Utara memilih simpul Jendral Sudirman sebagai simpul yang berkesan , dan sebagian besar responden Cimahi Tengah memiliki kecenderungan dalam menentukan simpul Gatot Subroto sebagai elemensimpul berkesan. Sedangkan sebagian besar responden masyarakat di Kecamatan Cimahi Selatan cenderung memilih simpul Bundaran Sriwijaya sebagai elemen simpul berkesan. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Nodes yang dipilih berdasarkan Lokasi Tinggal

Lokasi Tinggal		Simpul (Nodes)				Total
		Simpul Sriwijaya	Simpul Jendral Sudirman	Simpul Gatot Subroto	Simpul Bundaran Sriwijaya	
Cimahi Utara	Count	3	13	10	2	28
	% of Total	3.0%	13.0%	10.0%	2.0%	28.0%
Cimahi Tengah	Count	5	6	14	5	30
	% of Total	5.0%	6.0%	14.0%	5.0%	30.0%
Cimahi Selatan	Count	3	3	11	25	42
	% of Total	3.0%	3.0%	11.0%	25.0%	42.0%
Total	Count	11	22	35	32	100
	% of Total	11.0%	22.0%	35.0%	32.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sedangkan bila dikaitkan dengan lamanya tinggal responden, penentuan elemen *nodes* sangat beragam, sebagian besar responden masyarakat yang tinggal kurang dari 5 tahun hingga diatas 30 tahun memilih persimpangan Gatot Subroto sebagai simpul yang berkesan ,

sedangkan responden yang tinggal 5-29 tahun memilih persimpangan Bundaran Sriwijaya sebagai *nodes* yang berkesan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18

Nodes yang dipilih berdasarkan Lama Tinggal

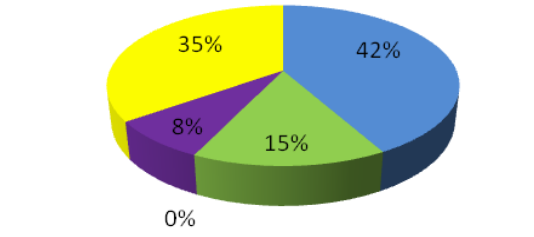
Lama Tinggal		Simpul (Nodes)				Total
		Persimpangan Sriwijaya	Persimpangan Jendral Sudirman	Persimpangan Gatot Subroto	Persimpangan Bundaran Sriwijaya	
Kurang dari 5 tahun	Count	5	12	15	0	32
	% of Total	5.0%	12.0%	15.0%	.0%	32.0%
5-9 tahun	Count	0	2	7	17	26
	% of Total	.0%	2.0%	7.0%	17.0%	26.0%
10-29 tahun	Count	4	3	6	15	28
	% of Total	4.0%	3.0%	6.0%	15.0%	28.0%
30-39 tahun	Count	2	3	4	0	9
	% of Total	2.0%	3.0%	4.0%	.0%	9.0%
Lebih dari 39 tahun	Count	0	2	3	0	5
	% of Total	.0%	2.0%	3.0%	.0%	5.0%
Total	Count	11	22	35	32	100
	% of Total	11.0%	22.0%	35.0%	32.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

4.5.5 Batas *(Edges)*

Berdasarkan survey yang dilakukan, didapat bahwa sebesar 42 % , responden menyatakan perasaan mereka ketika berada di batas tersebut adalah sangat menarik, dengan alasan yang beragam seperti bernilai historis, sering dilewati, dan bernuansa militer. Sedangkan sebanyak 35% responden menyatakan tidak merasakan apa-apa ketika berada di batas tersebut, dengan alasan terbanyak tidak ada yang menonjol dan menarik. Kemudian sebanyak 15% responden menyatakan sedikit menarik dengan alasan terbanyak yaitu batas tersebut sering dilewati sehingga sudah terbiasa.

Gambar 4.21
Perasaan Ketika Berada di Edges Tersebut



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Apabila dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal, batas atau *edges* yang dipilih oleh sebagian besar responden masyarakat Cimahi Utara stasiun Kereta Api Cimahi sebagai batas yang berkesan , dan sebagian besar responden Cimahi Tengah memiliki kecenderungan dalam menentukan Jalan Tol Baros dan Lapangan Golf Brigif sebagai elemen batas yang berkesan.dengan persentase yang sama. Sedangkan sebagian besar responden masyarakat di Kecamatan Cimahi Selatan cenderung memilih Sungai Sriwijaya sebagai elemen batas berkesan. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Edges yang dipilih berdasarkan Lokasi Tinggal

Lokasi Tinggal		Batas (Edges)				Total
		Jalan Tol Baros	Stasiun Kereta Api Cimahi	Lapangan Golf Brigif	Sungai Sriwijaya	
Cimahi Utara	Count	8	10	7	3	28
	% of Total	8.0%	10.0%	7.0%	3.0%	28.0%
Cimahi Tengah	Count	11	7	11	1	30
	% of Total	11.0%	7.0%	11.0%	1.0%	30.0%
Cimahi Selatan	Count	5	6	14	17	42
	% of Total	5.0%	6.0%	14.0%	17.0%	42.0%
Total	Count	24	23	32	21	100
	% of Total	24.0%	23.0%	32.0%	21.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Tabel 4.20
Edges yang dipilih berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal		Batas (Edges)				Total
		Jalan Tol Baros	Stasiun Kereta Api Cimahi	Lapangan Golf Brigif	Sungai Sriwijaya	
Kurang dari 5 tahun	Count	12	15	5	0	32
	% of Total	12.0%	15.0%	5.0%	.0%	32.0%
5-9 tahun	Count	4	4	10	8	26
	% of Total	4.0%	4.0%	10.0%	8.0%	26.0%
10-29 tahun	Count	3	3	13	9	28
	% of Total	3.0%	3.0%	13.0%	9.0%	28.0%
30-39 tahun	Count	3	1	4	1	9
	% of Total	3.0%	1.0%	4.0%	1.0%	9.0%
Lebih dari 39 tahun	Count	2	0	0	3	5
	% of Total	2.0%	.0%	.0%	3.0%	5.0%
Total	Count	24	23	32	21	100
	% of Total	24.0%	23.0%	32.0%	21.0%	100.0%

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Terlihat bahwa responden yang tinggal selama kurang dari 5 tahun atau belum lama tinggal di Kota Cimahi memilih Stasiun Kereta Api Cimahi sebagai *edges* , sedangkan mereka yang tinggal selama 5-9 tahun atau sudah lebih dari 5 tahun memilih Lapangan Golf Brigif sebagai *edges* . Sedangkan responden masyarakat yang tinggal 10-29 tahun memilih Lapangan Golf Brigif sebagai *edges*, Responden masyarakat yang tinggal di Kota Cimahi selama kurang lebih 30-39 tahun memilih Lapangan Golf Brigif sebagai *edges* , dan responden masyarakat yang sudah tinggal lebih dari 39 tahun memilih Sungai Sriwijaya sebagai *edges.* Dengan demikian responden masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penentuan elemen *edges* meskipun berdasarkan karakteristik lama tinggal.

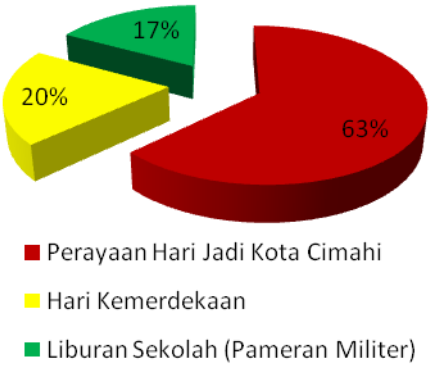
4.6 Harapan Masyarakat Terhadap Kota Militer Cimahi

Suatu citra kota tentunya dipengaruhi oleh persepsi dan harapan masyarakatnya terhadap pembentukan *Brand Image* sebuah kota (Lynch). Hal ini yang mendasari pertanyaan mengenai harapan masyarakat terhadap Kota Cimahi sebagai kota militer yang ditunjukan dari jawaban responden mengenai keinginan mereka sebagai penguat citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

Berikut keinginan dan harapan responden terhadap Kota Cimahi sebagai kota militer, yang terbagi dalam beberapa aspek.

a. *Event* dan Perayaan Militer

Gambar 4.22
Perayaan Militer Berdasarkan Harapan Masyarakat



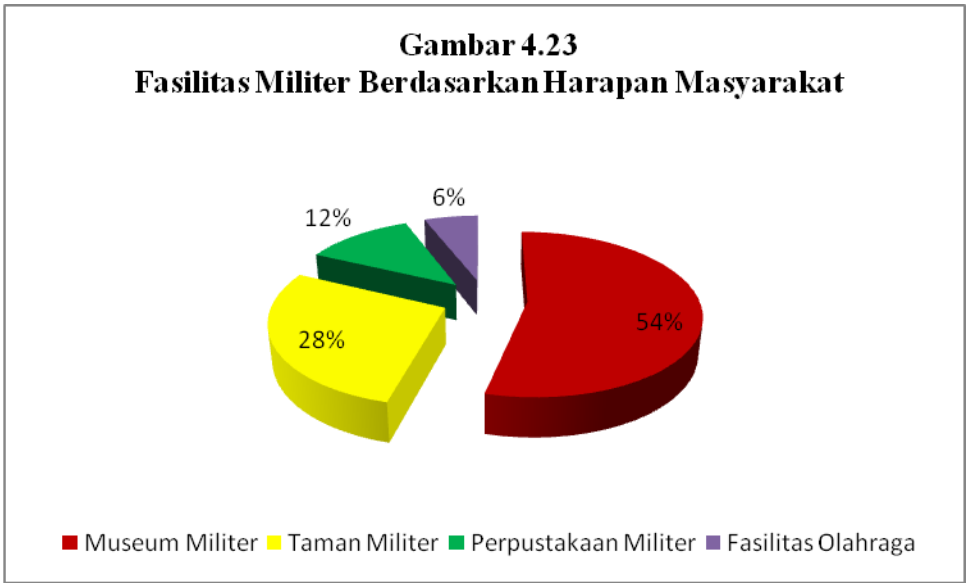
Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sebagian besar responden masyarakat menginginkan *event* dan perayaan militer yang digelar secara rutin di Kota Cimahi. Hal ini diungkapkan oleh responden dengan beragam keinginan. Sebanyak 63% masyarakat menginginkan perayaan militer rutin tahunan untuk merayakan hari jadi Kota Cimahi setiap bulan Juni, mereka beranggapan bahwa instansi militer perlu ikut andil dalam memeriahkan perayaan tersebut dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi. Kemudian sebanyak 20% masyarakat menginginkan perayaan militer rutin diadakan di Kota Cimahi setiap hari kemerdekaan dengan dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi. Dan sebagian responden dengan persentase 17% menginginkan diadakannya perayaan khusus militer yang diselenggarakan pada moment-moment tertentu, misalnya pada saat musim liburan sekolah tiba, instansi militer yang ada di Kota Cimahi bisa bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan pameran militer yang bisa dijadikan wahana edukasi bagi masyarakat luas.

b. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini adalah sarana militer yang diprakarsai oleh pihak militer namun dapat juga dirasakan dan dipergunakan oleh masyarakat luas. Masyarakat memiliki harapan dan keinginan yang berbeda-beda dalam menetukan fasilitas yang mereka inginkan. Berikut penjelasan mengenai harapan masyarakat terhadap fasilitas militer.

Gambar 4.23
Fasilitas Militer Berdasarkan Harapan Masyarakat



Sumber : Hasil Analisa, 2011

Sebanyak 54% responden menginginkan didirikannya museum militer di Kota Cimahi , mereka beranggapan bahwa Kota Cimahi memiliki sejarah yang kuat dalam bidang kemiliteran terbukti dengan banyaknya peninggalan bersejarah seperti meriam ataupun senjata lainnya yang pada akhirnya dijadikan sebagai *Landmarks.* Kemudian sebanyak 28% masyarakat menginginkan didirikannya taman militer di Kota Cimahi, 12% masyarakat menginginkan didirikannya perpustakaan militer, 6% masyarakat menginginkan fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, GOR bulutangkis, dan kolam renang.

4.6.1 Penilaian Harapan Masyarakat terhadap Kota Militer Cimahi

Sebagian besar responden masyarakat menginginkan *event* dan perayaan militer yang digelar secara rutin di Kota Cimahi.

Sebanyak 63% masyarakat menginginkan perayaan militer rutin tahunan untuk merayakan hari jadi Kota Cimahi setiap bulan Juni, mereka beranggapan bahwa instansi militer perlu ikut andil dalam memeriahkan perayaan tersebut dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi.

Dan Sebanyak 54% responden menginginkan didirikannya museum militer di Kota Cimahi. Mereka beranggapan bahwa Kota Cimahi memiliki sejarah yang kuat dalam bidang kemiliteran terbukti dengan banyaknya peninggalan bersejarah yang ada di Kota Cimahi.

4.7 Analisis Perbandingan Kota Militer Cimahi dengan Kota Militer Lain

Berbeda dengan kota militer Cimahi, kota-kota militer yang terdapat di negara lain memiliki sejarah militer dalam Perang Dunia II, seperti Kota Aldershot Inggris atau Kota Arkhangelsk Rusia, yang memiliki perayaan atau agenda khusus dalam menampilkan kegiatan atau aktifitas kemiliteran kepada masyarakat dan memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang kegiatan militer.

Secara kondisi eksisting, Kota Cimahi tidak menyelenggarakan *event* atau perayaan khusus militer yang dapat dinikmati masyarakat , hanya pada hari-hari tertentu yang bersifat nasional saja pihak militer menyelenggarakan kegiatan upacara yang sifatnya internal.

Kota Cimahi memiliki fasilitas kemiliteran yang tersebar di wilayah Kota Cimahi seperti Pusat Pendidikan Militer, Perumahan Dinas, Asrama Militer (Mess), Sarana Olahraga, Sarana Peribadatan, dan sarana pendidikan. Dan Kota Cimahi memiliki latar belakang sejarah kemiliteran yang kuat.

Oleh karena itu, untuk memberikan kesan yang sangat kuat terhadap citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer dan dikenal baik oleh masyarakatnya, maka perlu diadakannya kegiatan-kegiatan atau perayaan kemiliteran yang sesuai dengan harapan masyarakat seperti Perayaan hari jadi Kota Cimahi, perayaan hari kemerdekaan, hari jadi angkatan Darat yang diperingati setiap 5 Oktober dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi, serta pameran militer yang bisa dijadikan wahana edukasi bagi masyarakat Kota Cimahi.

Kemudian dari segi fasilitas kemiliteran, masyarakat mengharapkan pemerintah dan pihak militer untuk mendirikan fasilitas Museum Militer dan Taman Militer, sebagai penguat citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer, sehingga memberikan kesan yang kuat terhadap citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer yang dikenal baik oleh masyarakatnya.

Berikut penjelasan tabel perbandingan Kota Militer Cimahi dengan Kota Militer Aldershot, dan Kota Militer Arkhangelsk (tabel 4.21).

.

Tabel 4.21
Perbandingan Kota Militer Cimahi

Kota/Negara	Kondisi Eksisting			
	Event Militer	**Fasilitas Militer**	**Identitas Kota**	**Masukan untuk Kota Militer Cimahi**
Kota Aldershot, Inggris	• "Aldershot Army Display" adalah acara tahunan yang diselenggarakan selama 3 hari pada bulan Juni. Acara ini menampilkan : - Pertunjukan Terjun Payung, - Parade Marching Band Militer • "Hari Angkatan Darat Aldershot" diperingati setiap bulan November. Di dalam perayaan ini ditampilkan beberapa acara dan kegiatan militer yang terbuka bagi umum seperti: - Pawai baris berbaris angkatan darat Aldershot. - Pawai kendaraan perang Artileri Aldershot. - Pawai Kuda Kavaleri Aldershot.	- Museum Militer Aldershot. - Pemakaman Militer Aldershot. - Kamp dan Barak militer.	• **Sejarah** - Aldershot dikenal sebagai Kota Militer karena markas besar militer Inggris terpusat di kawasan ini. Hingga saat ini Kota Aldershot dikenal sebagai " Rumah Tentara Inggris". • **Makna Sosial** - Aldershot telah tumbuh menjadi campuran kehidupan sipil dan militer. Meskipun sebagai kota militer, kegiatan seperti pertokoan lokal dan bisnis di daerah tersebut telah berkembang menjadi sebuah komunitas kecil yang dikenal secara lokal. • **Elemen-elemen Fisik Kota** - Di Kota Aldershot banyak terdapat camp-camp dan barak pusat pelatihan pendidikan militer. Selain itu beberapa landmark lokal yang menjadi pusat perhatian adalah Museum Aldershot dan Pemakaman Militer Aldershot.	- Perayaan Hari jadi angkatan darat bisa dijadikan *event* rutin di Kota Cimahi, karena Kota Cimahi memang dipusatkan untuk TNI-AD, dan kegiatan dalam perayaan tersebut bisa berupa pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi. - Museum militer bisa dijadikan sarana edukasi bagi masyarakat Kota Cimahi, karena Kota Cimahi memiliki sejarah yang kuat dalam bidang kemiliteran terbukti dengan banyaknya peninggalan bersejarah yang ada di Kota Cimahi.
Kota Arkhangelsk, Rusia	• " Parade Hari Kemenangan Perang". Acara tahunan ini diselenggarakan setiap bulan mei, untuk merayakan kalahnya Nazi Jerman pada Tahun 1945(kemenangan perang dunia II). Dalam perayaan ini ditampilkan beberapa acara dan kegiatan militer yang terbuka bagi umum seperti: - Pawai pasukan militer - Parade peralatan berat militer. - Pawai musik pasukan.	- Kamp dan barak yang berfungsi sebagai pusat kegiatan militer dan juga sebagai penyimpan alat pertahanan seperti pesawat tempur, tank, meriam dan amunisi persenjataan.	• **Sejarah** - Kota Arkhangelsk dikenal sebagai Kota Militer, karena pada masa perang dunia ke II, Kota ini dijadikan pusat pertahanan militer Rusia. • **Makna Sosial** - Arkhangelsk merupakan pusat industri terbesar di barat Rusia. Selain kegiatan kemiliteran, di kota tersebut memiliki kegiatan atau aktifitas dalam bidang perindustrian, seperti perakitan peralatan berat militer, dan industri pembuatan amunisi militer. • **Elemen-elemen Fisik Kota** - Setelah perang dunia berakhir, pemerintah Rusia menjadikan sisa-sisa bangunan menjadi pusat kegiatan militer dan juga sebagai penyimpan alat pertahanan seperti pesawat tempur, tank, meriam dan amunisi persenjataan. Dan yang menarik di kawasan militer ini dibangun pula beberapa monumen perjuangan peninggalan Perang dunia ke II.	• Perayaan militer untuk memperingati Hari Kemerdekaan setiap bulan agustus dapat dijadikan *event* militer di Kota Cimahi, karena Kota Cimahi memiliki peran pada saat masa kolonial, dan dalam perayaan ini dapat ditampilkan beberapa acara dan kegiatan militer yang terbuka untuk umum seperti : - Pawai pasukan militer - Parade peralatan berat militer. - Pawai musik pasukan.

Kota/Negara	Kondisi Eksisting			
	Event Militer	**Fasilitas Militer**	**Identitas Kota**	**Masukan untuk Kota Militer Cimahi**
Kota Cimahi, Indonesia	• " Setiap Hari jadi TNI –AD pada tanggal 5 Oktober dan Perayaan 17 Agustus" rutin diadakan upacara yang dihadiri tiap kesatuan militer yang ada di Kota Cimahi, tetapi acara ini hanya upacara semata tidak ada kegiatan apapun setelah upacara selesai.	- Pusat Pendidikan Militer - Perumahan Dinas - Asrama Militer (Mess) - Sarana Olahraga - Sarana Peribadatan - Penjara Militer	• **Sejarah** - Kota Cimahi dijadikan Kota Militer, karena pada masa Hindia Belanda, Kota ini dijadikan pusat pertahanan militer Belanda. Setelah Indonesia merdeka bangunan peninggalan Belanda tersebut, dijadikan kantor atau pusat pendidikan militer TNI-AD. • **Makna Sosial** - Kota Cimahi memiliki berbagai macam potensi di setiap wilayahnya dan berdampak kepada kegiatan sosial masyarakatnya, Cimahi Selatan dikenal sebagai wilayah industri, Cimahi Tengah dikenal sebagai pusat perkantoran dan perdagangan dan jasa, dan Cimahi Utara dikenal sebagai kawasan perdagangan dan jasa, dan agropolitan. • **Elemen-elemen Fisik Kota** - Elemen fisik pembentuk citra Kota Cimahi yang mencirikan kawasan militer banyak tersebar di wilayah Kota Cimahi, berupa *Landmarks*, *Paths*, *Districts*, *Nodes*, dan *Edges*.	- Perlu diadakannya kegiatan-kegiatan atau perayaan kemiliteran yang sesuai dengan harapan masyarakat seperti Perayaan hari jadi Kota Cimahi, perayaan hari kemerdekaan, hari jadi angkatan Darat dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi, serta pameran militer yang bisa dijadikan wahana edukasi bagi masyarakat Kota Cimahi. - Masyarakat mengharapkan pemerintah dan pihak militer untuk mendirikan fasilitas Museum Militer dan Taman Militer, sebagai penguat citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer, sehingga memberikan kesan yang sangat kuat terhadap citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer yang dikenal baik oleh masyarakatnya

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan kota militer Cimahi dengan Kota Aldershot Inggris, dan Kota Arkhangelsk Rusia.

Secara kondisi eksisting, Kota Cimahi tidak menyelenggarakan *event* atau perayaan khusus militer yang dapat dinikmati masyarakat , hanya pada hari-hari tertentu yang bersifat nasional saja pihak militer menyelenggarakan kegiatan upacara yang sifatnya internal. Berbeda dengan Kota Aldershot Inggris, dan Kota Arkhangelsk Rusia yang memiliki agenda rutin *event* atau perayaan militer yang dapat dinikmati masyarakat seperti "Aldershot Army Display" acara tahunan yang diselenggarakan selama 3 hari pada bulan Juni. Acara ini menampilkan Pertunjukan Terjun Payung, Parade Marching Band Militer dan " Parade Hari Kemenangan Perang", Acara tahunan ini diselenggarakan militer Arkhangelsk setiap bulan Mei, untuk merayakan kalahnya Nazi Jerman pada Tahun 1945(kemenangan perang dunia II). Dalam perayaan ini ditampilkan beberapa acara dan kegiatan militer yang terbuka bagi umum seperti Pawai pasukan militer, parade peralatan berat militer, dan pawai musik pasukan.



Gambar 4.24

Perayaan "Aldershot Army Display"



Gambar 4.25

Parade Hari Kemenangan Perang Rusia

Sedangkan dari segi fasilitas, Kota Cimahi memiliki beberapa fasilitas penunjang kemiliteran seperti pusat pendidikan m iliter, perumahan dinas, asrama militer *(mess)* , sarana olahraga, sarana peribadatan, dan penjara militer yang tersebar di wilayah Kota Cimahi, berbeda dengan Kota Aldershot Inggris yang memiliki museum militer dan pemakaman khusus militer, yang didukung pula oleh barak-barak *(camp)* yang ada di kawasan militer tersebut dan Kota Arkhangelsk Rusia yang memiliki fasilitas seperti *camp-camp* yang berfungsi sebagai penyimpan alat pertahanan seperti pesawat tempur, tank, meriam dan amunisi persenjataan.

Dan dari segi pembentukan identitas kota, kota-kota militer tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penentuan identitas kota yang ditinjau dari aspek sejarah, makna sosial, dan elemen fisik.

Cimahi, Aldershot, dan Arkhangelsk memiliki latar belakang sejarah yang sama dalam pembentukan kota militer, yaitu dengan dijadikannya kota tersebut sebagai pusat pertahanan militer pada masanya.

Sedangkan dari aspek makna sosial Kota Cimahi dan Kota Arkhangelsk memiliki persamaan potensi dalam bidang industri. Berbeda dengan Kota Aldershot yang berpotensi dalam bidang perdagangan dan jasa.

Ketiga kota militer tersebut dibentuk oleh Elemen fisik yang identik dengan nuansa militer dalam bentuk bangunan, *landmarks*, ataupun sejenisnya yang mencirikan kota tersebut sebagai kota militer.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai perbandingan Kota Militer Cimahi dengan Kota Aldershot, dan Kota Arkhangelsk , maka terdapat beberapa masukan yang dapat diterapkan untuk memberikan kesan yang sangat kuat terhadap citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

Dari Kota Aldershot, Kota Cimahi dapat mengadaptasi museum militer sebagai sarana edukasi bagi masyarakat Kota Cimahi sebagai penguat citra Kota Militer, sehingga memberikan kesan yang kuat terhadap citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer.

Dan dari Kota Arkhangelks, Kota Cimahi dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau perayaan kemiliteran yang sifatnya rutin seperti hari jadi Angkatan Darat setiap tanggal 5 Oktober yang didalamnya ditampilkan berbagai macam pawai kemiliteran yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Cimahi sebagai pemberi kesan yang baik terhadap citra Kota Militer Cimahi.